

PRAKTIK TUMBANG DALAM ROH OLEH BENNY HINN

TIMOTIUS FU

Tidak dapat disangkal bahwa Benny Hinn adalah salah satu pengkhotbah yang paling fenomenal bagi dunia kekristenan dalam beberapa tahun ini, khususnya di kalangan gereja karismatik di Indonesia. Kehadirannya di Jakarta pada tanggal 24-26 Juni 2006 silam dilaporkan telah menyedot lebih dari satu setengah juta pengunjung.¹ Panitia penyelenggara mengklaim pelayanannya di Jakarta menuai kesuksesan besar berdasarkan pengakuan bahwa selama tiga hari ia telah mengantarkan hampir semua pengunjung menerima Yesus Kristus dalam hati mereka dan menyembuhkan banyak orang sakit.² Kesuksesan di atas telah menginspirasi panitia untuk menyelenggarakan “KKR Benny Hinn Jilid II” di Pantai Carnaval, Ancol, Jakarta pada tanggal 5-8 Juni 2008.³ Meskipun ada kemungkinan KKR tersebut batal diselenggarakan,⁴ kehadiran pengkhotbah tersohor ini memang telah menciptakan sebuah kontroversi di kalangan orang Kristen di Indonesia. Di satu pihak terdapat kelompok yang menyambutnya sebagai pahlawan iman yang memberkati Indonesia;

¹“KKR di Indonesia yang Bersejarah: Kitab dari Kisah Para Rasul Menjadi Hidup,” <http://www.global.bennyhinn.org.htm>.

²Terbukti dari laporan panitia yang berbunyi: “Gunung dari tumpukan kruk dan kursi roda kosong menjadi bukti nyata dari apa yang baru saja berlangsung. Kecemerlangan dari kemuliaan Yesus terpancar sangat terang seperti cahaya yang sangat menyilaukan karena kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa membanjiri kerumunan orang-orang. . . . Hampir semua dari total 1,5 juta jiwa-jiwa yang menghadiri ketiga kebaktian mengangkat tangan sebagai tanda kerinduan mereka untuk menerima Yesus Kristus masuk ke dalam hati mereka” (ibid.).

³Lih. “Kontroversi di Balik Pembatalan KKR Benny Hinn,” *Tabloid Reformata* 79/VI (16-31 Maret 2008) 3. Kabar terakhir yang beredar adalah KKR tersebut kemungkinan besar akan batal diselenggarakan karena alasan yang belum jelas.

⁴Terindikasi dari batalnya acara *dinner's meeting* penggalangan dana yang sedianya diselenggarakan pada tanggal 21 Februari 2008 di Jakarta karena Hinn yang sudah mengkonfirmasi datang, tiba-tiba membatalkan kehadirannya kurang dari 24 jam sebelum acara (lih. “Dibatalkan Hanya dengan Sebuah SMS,” *Tabloid Reformata* 79/VI [16-31 Maret 2008] 4).

di pihak yang berseberangan terdapat sekelompok orang Kristen yang dengan tegas menolak kehadirannya dengan alasan pengajaran dan praktik teologinya bertentangan dengan pengajaran Alkitab.

Tampaknya perbedaan pendapat kedua kubu di atas sulit dijumpai. Akibatnya, orang Kristen menjadi bingung dalam meresponsnya, khususnya menyikapi rencana kehadirannya di Jakarta nanti. Untuk itu, makalah ini mencoba memberikan sebuah sumbangsih pemikiran atas kontroversi seputar pengajaran dan pelayanannya. Mengingat keterbatasan tempat, tulisan ini hanya memfokuskan penyelidikan atas salah satu praktik pelayanan yang menjadi ciri khasnya, yakni "*slain in the Spirit*" atau tumbang dalam Roh. Tulisan ini akan menyajikan dua materi utama, yakni sebuah deskripsi tentang fenomena tumbang dalam Roh yang dipraktikkannya dan sebuah evaluasi atas fenomena tersebut berdasarkan pandangan teologi injili yang sehat.⁵

Diharapkan, artikel ini dapat menjadi sebuah panduan bagi para pembaca untuk lebih mengenal sosok Hinn sehingga dapat memberikan respons yang wajar terhadapnya.

MAKNA DAN LATAR BELAKANG FENOMENA TUMBANG DALAM ROH

P. H. Alexander mengartikan fenomena tumbang dalam Roh sebagai "*a religious phenomenon in which an individual falls down, the cause being attributed to the Holy Spirit.*"⁶ Fenomena ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam dunia kekristenan, karena sejarah mencatat bahwa pelayanan para pengkhotbah besar abad ke-18 seperti John Wesley, George Whitefield, dan Charles G. Finney juga disertai fenomena tumbangnya orang-orang yang disebut sebagai hasil dari kepenuhan Roh Kudus atas diri mereka. Kemudian, fenomena yang sama kembali menjadi populer bersamaan dengan bangkitnya gerakan karismatik, khususnya lewat

⁵Yakni sebuah teologi yang sepenuhnya menerima pernyataan bahwa Alkitab adalah bebas dari kesalahan (*inerrant*) dan kegagalan (*infallible*) serta menjadi sumber otoritas tertinggi dalam kehidupan dan pengajaran orang percaya (lih. R. V. Pierard, "Evangelicalism" dalam *Evangelical Dictionary of Theology* [ed. W. A. Elwell; Grand Rapids: Baker, 1985] 379).

⁶"Slain in the Spirit" dalam *The New International Dictionary of Pentecostal Charismatic Movements* (Revised and Expanded Edition; ed. S. M. Burgess; Grand Rapids: Zondervan, 2002) 1072.

⁷Ibid. 1073.

beberapa tokoh karismatik yang mempraktikkannya.⁸ Namun demikian, adalah Kathryn Kuhlman yang kemudian dianggap sebagai orang yang paling bertanggung jawab membawa kembali fenomena ini ke dalam dunia kekristenan, karena ia adalah orang yang paling banyak mempraktikkannya sehingga fenomena ini telah menjadi salah satu ciri utama pelayanannya.⁹

Menurut Kuhlman, sumber kekuatan baginya untuk merebahkan orang adalah Roh Kudus, seperti yang diceritakan ulang oleh Hinn: “Mereka rebah di atas lantai karena dijamah oleh kuasa yang jauh lebih besar daripada Nona Kuhlman. Di saat lain, hadirin yang berada jauh dari mimbar juga mengalami hal yang sama.”¹⁰ Selain itu, Kuhlman mengaku bahwa ia sama sekali tidak berperan dalam fenomena tersebut, bahkan mengatakan bahwa ia sendiri tidak memahami apa yang sedang terjadi, sehingga ketika kembali ke sorga, ia akan bertanya kepada Tuhan mengapa hal tersebut bisa terjadi.¹¹

Ketika ditanya mengenai dasar Alkitab untuk mempraktikkan fenomena ini, Kuhlman merujuk Kisah Para Rasul 9 yang mencatat kejadian Saulus (rasul Paulus) yang rebah ke tanah karena kuasa Allah.¹²

PRAKTIK TUMBANG DALAM ROH OLEH HINN

Sebagai seorang yang sangat dipengaruhi oleh Kuhlman,¹³ Hinn juga mempraktikkan fenomena tumbang dalam Roh di dalam pelayanannya.

⁸Di antaranya: Kathryn Kuhlman, Kenneth Hagin, serta Charles dan Frances Hunter (ibid.).

⁹Ibid.; D. J. Wilson, “Kathryn Kuhlman” dalam *The New International Dictionary of Pentecostal Charismatic Movements* 826-827.

¹⁰*Kathryn Kuhlman: Warisan dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Saya* (Jakarta: Immanuel, 2005) 80.

¹¹Ibid.

¹²Ibid. Alexander mencatat bahwa mereka yang mempraktikkan fenomena ini menggunakan beberapa bagian Alkitab untuk membenarkan pelayanan mereka, di antaranya: Kejadian 15:12-21 yang mencatat Allah memberitahu Abram bahwa ia akan mendapat keturunan kala ia tertidur dengan nyenyak; Bilangan 24:4 yang mencatat seorang yang mendapat penglihatan saat sedang jatuh rebah dengan mata tersingkap; Yehezkiel 1:28-2:1 yang mencatat Yehezkiel berada dalam posisi sembah sujud ketika hendak menerima firman Allah; Matius 17:1-6 yang mencatat murid-murid (Petrus, Yohanes, dan Yakobus) jatuh tersungkur ketika melihat peristiwa transfigurasi Yesus Kristus; dan Matius 28:1-4 yang mencatat para serdadu penjaga kuburan Yesus Kristus sangat ketakutan dan menjadi seperti orang mati ketika malaikat Tuhan turun dari langit dan menggulingkan batu penutup kuburan-Nya (“Slain in the Spirit” 1073).

Sering kali, ia melakukannya dengan cara yang sensasional, seperti yang dilaporkan oleh seorang yang menceritakan pengalamannya menyaksikan fenomena tersebut:

Winded catchers try to keep up with the toppling bodies. He rears back and with a pitching motion slays the entire choir with one toss. "That's power," yells Benny. . . . Hinn takes off his custom tailored jacket and rubs it briskly on his body. He is rubbing the Power into the jacket. Then he starts swinging it wildly, like the biblical David swinging his sling. He decks his followers left and right. Bam! Bam! Bam! The stage vibrates with their landings. Then he throws it [the "anointed" jacket]. Another bam. As a catcher moves to pick up a woman, Hinn slays him . . . then he slays the catcher who caught the catcher. When Benny Hinn is moved, nobody is safe from the Power. He blows loudly into the microphone. . . . Hundreds fall backward . . . a woman collapses in the aisle and begins to babble. And then, suddenly, Benny is gone. The power vanishes from the room, and the people stare in stunned silence.¹⁴

Mengomentari fenomena tumbangya orang-orang di sekitarnya secara sensasional, ia menyatakan itu terjadi bukan karena kekuatannya, melainkan karena urapan dari Allah, seperti pengakuannya bahwa ketika ia menggerakkan tangannya ke arah seseorang maka urapan Roh Kudus akan turun sehingga orang tersebut akan terhuyung-huyung dan

¹³Dalam berbagai tulisannya, Hinn dengan terus terang mengakui sangat dipengaruhi oleh Kuhlman, baik dalam pengajaran maupun praktik pelayanannya (lih. *Kathryn Kuhlman dan He Touched Me: An Autobiography* [Nashville: Thomas Nelson, 1999]).

¹⁴"Heresy Happens!!! Truth Matters!!!," <http://www.discernment.org/faithhealers/benny.htm>.

¹⁵Namun demikian, Hinn tampaknya tidak konsisten dengan apa yang dikatakannya. Dalam kesempatan lain ia menyatakan bahwa tumbang tidaknya seseorang sangat tergantung kepada dirinya, seperti pernyataannya yang berbunyi: "*Finally I realized that the anointing is dependent upon my words. God will not move unless I say it. Why? Because He has made us coworkers with Him. He set things up that way*" (ibid. 82 [penekanan oleh Hinn]; dalam konteks tulisannya, yang dimaksud dengan "anointing" adalah fenomena tumbang dalam Roh; lih. Benny Hinn, *The Anointing* [Nashville: Thomas Nelson, 1997] 81-82). Selain itu, ia juga menyatakan bahwa urapan yang membuat orang-orang tumbang dan disembuhkan sangat tergantung kepada keberaniannya, seandainya ia tidak memiliki keberanian maka kuasa Allah tidak akan mengalir kepada orang lain (ibid. 82-83).

terjatuh karena kuasa Allah. Pengakuan yang sama juga tercermin dari tulisannya yang berbunyi:

I have often wondered why, in my own meetings, the Spirit directs me so often to pray for healing. And I have wondered why my ministry has been accompanied by people who fall under the power of the Holy Spirit. But when I look at the results of the meetings, I see that every manifestation of the Spirit is for one purpose: to bring people to Christ. It is a demonstration that God is alive, that He is still "moving" in the lives of people. I have seen thousands of people literally fall under the power of the Spirit, and I believe that just a small touch of God's power is all they felt. But it demonstrates the awesome strength of the Almighty, and it draws people to the Savior. Being healed or even being "slain in the Spirit" is not a prerequisite for heaven. There is only one door – Christ the Lord.¹⁷

Pernyataan Hinn di atas selain mengonfirmasi keyakinannya akan kuasa Allah yang menjadi sumber kekuatannya untuk membuat orang-orang tumbang, juga mengekspresikan tujuan dari fenomena tersebut. Baginya, tumbang di dalam Roh tidak pernah menyelamatkan atau menjamin seseorang masuk sorga. Tujuan utamanya adalah untuk memanasifestasikan kuasa Allah sehingga dapat membimbing orang kepada Yesus Kristus.¹⁸ Selain tujuan utama di atas, dalam beberapa kesempatan ia juga memberikan beberapa tujuan lain dari fenomena tersebut, di antaranya: sebagai cara Tuhan untuk menghancurkan cengkeraman Iblis atas kehidupan manusia,¹⁹ sebagai pembuka jalan bagi kesembuhan ilahi²⁰, sebagai cara dari Tuhan untuk menunjukkan kuasa-Nya kepadanya,²¹ sebagai pengantar untuk mengalami tertawa suci,²² sebagai cara untuk mengadakan sebuah hubungan yang mendalam dengan Tuhan,²³ sebagai

¹⁶Ibid. 50.

¹⁷"Manifestations of the Spirit," http://www.bennyhinn.org/yourlife/index.php?option=com_content&task=view&id=1272&Itemid=236 [penekanan oleh Hinn].

¹⁸Sayangnya, ia tidak menjelaskan bagaimana fenomena tumbang dalam Roh dapat memimpin orang kepada pengenalan akan Yesus Kristus.

¹⁹*The Anointing* 26.

²⁰Ibid. 50; *He Touched Me* 114-115.

²¹*The Anointing* 53-54.

²²Ibid. 85-86.

²³Ibid. 97-98.

cara untuk menjawab keraguan orang akan hadirat Juruselamat,²⁴ dan sebagai awal untuk memperkuat seseorang menjadi lebih berani memberikan kesaksian.²⁵

Pengalaman Pribadi Mengalami Tumbang dalam Roh

Bagi Hinn, tumbang dalam Roh merupakan pengalaman yang sangat ia kenali. Ia mengaku setiap kali mengundang Roh Kudus masuk ke kamarnya, ia selalu akan terhuyung-huyung dan terjatuh, bahkan sedemikian hebatnya kuasa Roh Kudus sehingga ia harus mencari tempat yang aman untuk berdiri atau berlutut atau menyandarkan punggungnya.²⁶ Selain menceritakan pengalamannya, ia juga secara tidak langsung menjelaskan apa yang sedang terjadi pada seseorang yang sedang tumbang karena Roh Kudus dengan mengutip perkataan Kuhlman yang mengatakan apabila Roh Kudus benar-benar turun atas diri seseorang, maka orang tersebut tidak akan tahan berada di dalam hadirat Tuhan, tubuhnya akan menjadi lemas, kedua lututnya akan kehilangan tenaga dan terlipat, dan jiwanya akan dipenuhi oleh luapan Roh Kudus.²⁷ Selanjutnya, masih menurut Kuhlman, seseorang yang mengalami tumbang dalam Roh bukanlah sedang pingsan, karena orang yang mengalami fenomena ini jarang kehilangan fungsi panca inderanya, tubuh mereka akan kehilangan kendali dan terasa seperti berada dalam aliran listrik yang luar biasa besar, namun tidak menimbulkan rasa sakit.²⁸

²⁴Ibid. 98.

²⁵*He Touched Me* 196.

²⁶*The Anointing* 25. Perhatikan Hinn memakai istilah “*always*” yang berarti setiap kali Roh Kudus datang ia pasti akan mengalami hal-hal yang diceritakannya. Di bagian lain, ia bercerita bahwa saat berkata: “Holy Spirit,” maka Ia akan datang dan membuat kamarnya menjadi bergairah dan indah. Setelah itu tubuhnya akan terasa seperti digelitik dan ketika hadirat-Nya semakin meningkat, ia akan dikuasai sepenuhnya sehingga kalau ia sedang berdiri ia akan tumbang ke lantai (*Welcome, Holy Spirit* [Nashville: Thomas Nelson, 1997] 44).

²⁷*Kathryn Kuhlman* 83.

²⁸Ibid. 83-84. Hinn minimal tiga kali mengaku mengalami fenomena seperti dialiri listrik yang sangat kuat, yakni: ketika Yesus Kristus mengunjunginya saat ia berumur sebelas tahun (*He Touched Me* 29-30), ketika Roh Kudus pertama kali mengunjunginya secara pribadi di kamarnya (ibid. 76-77), dan ketika ia sedang memimpin kebaktian di atas panggung dan semua orang yang terlibat dalam pelayanan puji-pujian tumbang serentak di depannya (*The Anointing* 53). Namun demikian, ia tidak menyebut ketiga pengalamannya tersebut sebagai fenomena tumbang dalam Roh.

Selain mengutip pernyataan Kuhlman, Hinn menggunakan beberapa istilah untuk menggambarkan kondisi seseorang yang sedang mengalami tumbang dalam Roh, yakni: dimasuki oleh kuasa Allah,²⁹ sedang dialiri oleh kuasa Roh,³⁰ mengalami hadirat Allah sehingga merasakan keindahan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata,³¹ berada di bawah kuasa Tuhan,³² “*slain in the Spirit by the power of God*,”³³ dan sedang menikmati kemuliaan Allah.

Praktik Menumbangkan Orang dalam Roh

Pengalaman pertama Hinn menumbangkan orang di dalam Roh terjadi beberapa hari setelah ia mengaku telah bertemu dengan Roh Kudus secara pribadi. Saat itu ia dipertemukan dengan Alex Parachin dan istrinya untuk menceritakan sebuah penglihatan yang baru diperolehnya. Ketika percakapan pribadi³⁵ tersebut sedang berlangsung, Roh Kudus memenuhi ruangan tempat mereka berbicara dan tiba-tiba Parachin terjatuh.³⁶

Sedangkan pengalaman pertama Hinn mempraktikkan fenomena tumbang dalam Roh secara massal terjadi pada saat ia pertama kali bersaksi di depan umum di gereja Trinity Assembly of God di Oshawa. Saat itu, selain menyembuhkan kegagapan bicarannya, Tuhan juga menyatakan kuasa-Nya lewat memakainya menumbangkan sekumpulan di sekitarnya.³⁷ Kejadian tersebut begitu sensasional, seperti yang dapat dibaca dalam ceritanya:

So I lifted my hands and said, “Holy Spirit, you are welcome here. Please come.” Instantly the power of God hit the place. People

²⁹Ibid. 50.

³⁰Ibid. 81-82.

³¹Ibid. 97.

³²*He Touched Me* 81.

³³Ibid. 196.

³⁴*Welcome, Holy Spirit* 165.

³⁵Isi percakapannya adalah penglihatannya tentang sekeompok besar orang yang sedang dalam sebuah kereta api tanpa dinding yang melaju kencang. Di tengah perjalanan, orang-orang mulai berjatuh dari kereta, namun ia sendiri yang berada di tengah-tengah mereka tidak jatuh karena mendapat topangan dari sebuah kuasa yang besar (*He Touched Me* 80-81).

³⁶Ibid.

³⁷*The Anointing* 24-26.

began to cry and many fell to the floor. "Oh, dear God, what do I do now?" I asked. I turned around to the fellow who was leading the meeting, hoping he would come and take the service out of my hands. But as I turned and pointed toward him, he fell backward several feet. I was trying to get him to come close and suddenly he was farther away. No one could get near me. And then I realized that during all those times over the past year, anyone who might have been in the room would have fallen under the power too. The leader made several tries at getting close to me, and each time he hit the wall.³⁸

Setelah kejadian di atas, pelayanan Hinn sering disertai dengan fenomena tumbang dalam Roh dengan berbagai metode yang sebagian besar menurutnya merupakan petunjuk langsung dari Tuhan kepadanya. Misalnya, suatu waktu di awal pelayanannya di Kanada ia menumpangkan tangannya di atas orang-orang yang datang maju untuk didoakan. Setelah tiga orang pertama berlalu tanpa terjadi apa-apa, ia mendengar suara yang terus berbisik kepadanya: "Say, 'The power of the Spirit goes through you.'" Hingga orang kelima ia baru ucapkan kalimat tersebut dan orang di depannya langsung terjatuh.³⁹

Dalam kesempatan lain ia menceritakan sebuah peristiwa yang terjadi di Houston. Saat itu, Tuhan ingin menunjukkan kepadanya bahwa ia dapat melakukan pelayanan ini dengan metode yang lain. Seperti biasa, ia mengundang ratusan orang maju ke mimbar agar menerima urapan yang membuat mereka memiliki hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan. Ketika ia bermaksud melemparkan urapan ke atas mereka, tiba-tiba ada suara yang berkata dalam hatinya: "Blow!" Segera ia menghembus ke mikrofon dan dalam sekejap ratusan orang rebah ke lantai.⁴⁰

Selain dua metode khusus di atas, Hinn juga bersaksi bahwa ia dapat menggunakan banyak metode lain untuk membuat orang tumbang di

³⁸Ibid. 25-26.

³⁹Ibid. 81-82. Namun demikian, ia tidak menceritakan apa tujuan dan hasil dari tumbangnya orang-orang tersebut serta bagaimana kondisi orang-orang yang sedang mengalaminya.

⁴⁰Ibid. 97-98.

⁴¹Kesaksian Hinn tentang kemampuannya membuat orang mengalami tumbang dalam Roh juga dikonfirmasi oleh penulis lain, seperti yang tercermin dalam beberapa kutipan berikut ini: "Benny Hinn slays people in the Spirit. When Benny feels 'the anointing' come upon his hand, he touches his followers on the forehead or simply waves an arm at them and they fall down in a faint" (John F. MacArthur, Jr., *Charismatic Chaos* [Grand Rapids: Zondervan, 1992] 184 [penekanan oleh MacArthur,

dalam Roh, di antaranya: menggerakkan tangannya,⁴² memberikan sebuah hembusan nafas biasa,⁴³ memberikan sentuhan,⁴⁴ menyanyi dan memuji Tuhan,⁴⁵ melepaskan jaket dan meletakkannya atas orang yang didoakan,⁴⁶ atau sekadar melakukan sebuah pandangan.⁴⁷

Orang-orang yang mengalami tumbang dalam Roh lewat pelayanan Hinn umumnya tumbang dengan terlentang ke belakang, bukan tersungkur ke depan. Hal ini dapat dideteksi lewat dua hal, yakni dari cerita-cerita yang disampaikan dalam tulisannya⁴⁸ dan dari cuplikan film-film yang ditayangkan dalam siaran televisinya.⁴⁹

EVALUASI ATAS PRAKTIK TUMBANG DALAM ROH

Pesona Hinn sebagai pengkhotbah terkenal yang mampu menarik puluhan bahkan ratusan ribu orang hadir dalam kebaktian yang dipimpinya tidak terlepas dari fenomena tumbang dalam Roh yang dipraktikkannya. Berdasarkan penyelidikan atas pelayanannya, tidak

Jr.); “*Following the model of Kuhlman’s meetings, Hinn rarely lays hands on individuals. . . . He is known for ‘blowing the anointing’ as he throws his coat on people or waves his arms over crowds, and many are slain in the Spirit*” (G. W. Gohr, “Benny Hinn” dalam *The New International Dictionary of Pentecostal Charismatic Movements* 714 [penekanan oleh Gohr]); dan “*One of the characteristics of Hinn’s services has been his claim to impart the Holy Spirit at will by blowing on people. He has been known to wave his coat in the air, or to toss the Holy Spirit like a baseball at the audience, causing entire sections to ostensibly swoon under the power of God*” (“Heresy Happens!!! Truth Matters!!!”).

⁴²*The Anointing* 50, 96.

⁴³Ibid. 96.

⁴⁴Ibid. 85.

⁴⁵Ibid. 98.

⁴⁶*Welcome, Holy Spirit* 259-261.

⁴⁷*He Touched Me* 196.

⁴⁸Misalnya, para petugas yang “*fell backward*” ketika Hinn mengarahkan pandangan dan menudingkan jarinya ke arah mereka (*The Anointing* 26), seorang perempuan yang mengaku “*fell backward*” dan mendarat atas seorang lain di belakangnya (ibid. 97-98), dan pengurus gereja Elim Pentacostal Tabernacle di Sault Sainte Marie, Kanada, yang menjadi tidak senang karena setelah pelayanannya banyak kursi yang bagian belakangnya rusak gara-gara orang-orang yang tumbang sewaktu mengikuti kebaktian yang dipimpinya (*He Touched Me* 111-112).

⁴⁹Program *This Is Your Day!* yang disiarkan setiap hari lewat stasiun TBN.

dapat disangkal bahwa fenomena tersebut selalu menjadi pemandangan umum yang dianggap lumrah dan menjadi ciri khas pelayanannya.

Namun demikian, ramainya pengunjung dan seringnya kedua fenomena tersebut dipraktikkan tidak serta merta membuat pelayanannya diterima begitu saja, karena Yesus Kristus pernah memperingatkan bahwa tidak semua orang yang melayani dan melakukan mujizat demi nama-Nya akan diterima-Nya (Mat. 7:22-23). Diperlukan kecermatan yang tinggi dan kemampuan membedakan yang akurat untuk mengevaluasi pelayanannya, sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan apakah fenomena fantastis yang dipraktikkannya benar berasal dari Roh Kudus atau bukan.

Pembahasan berikut secara khusus akan mengevaluasi fenomena tumbang dalam Roh dalam terang firman Tuhan dan teologi injili.

Fenomena yang Asing bagi Alkitab

Salah satu kriteria utama dalam menentukan sehat tidaknya doktrin dan praktik pelayanan seseorang adalah apakah ia setia kepada pengajaran Alkitab atau tidak.⁵⁰ Dengan kata lain, sebuah pelayanan yang berasal dari Roh Kudus pasti tidak akan menyimpang dari atau bertentangan dengan pengajaran Alkitab, seperti yang ditulis oleh Josh McDowell dan Don Stewart: “*Scripture itself testifies that it is complete in what it reveals and the standard and final authority on all matters of doctrine, faith and practice.*”⁵¹ Sebaliknya, sebuah doktrin atau praktik pelayanan yang asing bagi Alkitab pasti bukan berasal dari Allah dan layak dikategorikan sebagai pengajaran dan praktik yang menyesatkan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena tumbang dalam Roh yang dipraktikkan Hinn sama sekali tidak memberikan dasar dan dukungan Alkitab untuk praktik tersebut.⁵² Satu-

⁵⁰Daniel Lucas Lukito menyebutkan bahwa salah satu kriteria utama dalam membedakan roh adalah apakah ia menjadikan Alkitab sebagai otoritas tertinggi atau tidak (“Fenomena Lawatan Ilahi di Bawah Terang Kriteria Membedakan Roh,” *Veritas* 8/1 [April 2007] 55-56).

⁵¹*Concise Guide to Today's Religions* (Amersham-on-the-Hill: Scripture Press Foundation, 1992) 28.

⁵²Kelompok orang yang mempraktikkan fenomena ini memang mengutip beberapa bagian Alkitab untuk mendukung praktik mereka (lih. catatan kaki no. 12), namun di antara teks-teks yang dikutip, tidak ada satu pun yang dapat dipakai untuk membenarkan fenomena ini, kecuali kalau ditafsirkan dengan metode *proof-texting*.

satunya kesempatan ia menyinggung ayat Alkitab untuk menjelaskan fenomena ini adalah ketika ia mengatakan bahwa Kuhlman mendasari praktik ini pada Kisah Para Rasul 9 yang mencatat Saulus (rasul Paulus) yang rebah ke tanah karena kuasa Allah.⁵³ Selebihnya, ia sepenuhnya bersandar kepada pengalaman pribadinya, baik ketika ia sendiri mengalami fenomena ini ataupun ketika ia yang membuat orang lain tumbang. Memang tidak semua praktik iman dan bergereja yang tidak tercatat di dalam Alkitab dapat dikatakan bermasalah atau sesat.⁵⁴ Praktik tumbang dalam Roh menjadi bermasalah ketika tujuan dan fenomena yang dihasilkan menyimpang dari kebenaran Alkitab.

Dalam aspek tujuan dari praktik ini, Daniel Lucas Lukito memberikan sebuah prinsip bahwa karya Roh Kudus selalu memiliki tujuan akhir untuk memuliakan Allah.⁵⁵ Dalam praktiknya, tumbang dalam Roh memang seolah-olah sedang memuliakan Allah, karena diselenggarakan dalam nama Tuhan dan diakui hanya untuk kemuliaan Allah. Namun kenyataannya, apa yang terjadi tidak demikian. Kisah-kisah orang tumbang di dalam Roh yang dicatat dalam buku-bukunya semuanya pada ujungnya berpusat pada manusia.⁵⁶

⁵³Penggunaan bagian Alkitab ini untuk mendukung praktik tumbang dalam Roh merupakan tindakan yang tidak dapat diterima. Terdapat beberapa perbedaan mendasar di antara fenomena tumbang dalam Roh dengan rebahnya Saulus ke tanah: *pertama*, rebahnya orang di dalam Roh Kudus terjadi atas inisiatif manusia (dalam hal ini Kuhlman dan Hinn), sedangkan rebahnya Saulus sepenuhnya atas inisiatif Yesus Kristus (Kis. 9:3-4); *kedua*, praktik tumbang dalam Roh adalah (menurut pengakuan Kuhlman dan Hinn) karya Roh Kudus atas orang percaya, sedangkan Saulus saat itu sama sekali belum memiliki Roh Kudus, karena Ia baru turun atasnya beberapa hari kemudian (Kis. 9:17); *ketiga*, seorang yang sedang mengalami tumbang dalam Roh sedang dalam kondisi kehilangan kesadaran, sedangkan Saulus tetap dalam keadaan sadar karena masih dapat berkomunikasi dengan Yesus Kristus (Kis. 9:5-6); dan *terakhir*, praktik tumbang dalam Roh tidak memiliki tujuan yang jelas, umumnya dikatakan hanya sekedar menikmati hadirat Tuhan, sedangkan apa yang dialami Saulus adalah cara yang dipakai Tuhan untuk membuktikan kuasa-Nya dan memanggilnya untuk menjadi hamba-Nya (Kis. 9:15).

⁵⁴Misalnya, pemberkatan nikah dalam gereja atau melafalkan Pengakuan Iman Rasuli selama kebaktian memang tidak tercatat atau diperintahkan oleh Alkitab, namun praktik-praktik tersebut dapat diterima karena tujuan dan pelaksanaannya selaras dengan pengajaran Alkitab.

⁵⁵"Fenomena Lawatan Ilahi" 54-55.

⁵⁶Lih. pembahasan tentang tujuan praktik tumbang dalam Roh pada bagian di atas. Dari semua tujuan yang ditampilkan, tidak ada satupun yang akhirnya membawa kemuliaan bagi Allah, semuanya berfungsi untuk kebaikan manusia saja.

Sedangkan dalam aspek fenomena yang dihasilkan oleh praktik tumbang dalam Roh, pengalaman-pengalaman sensasional, seperti goncangan tubuh, perasaan seperti dialiri listrik yang luar biasa besar, atau perasaan yang meluap-luap,⁵⁷ bukan hanya tidak tercatat di dalam Alkitab, namun bertentangan dengan pengajaran Alkitab tentang fenomena yang ditimbulkan oleh kehadiran Roh Kudus atas orang percaya, di antaranya: ada buah Roh yang di antaranya dimanifestasikan dalam bentuk sukacita, damai sejahtera,⁵⁸ dan penguasaan diri (Gal. 5:22-23), ada karunia Roh untuk saling melayani (Ro. 12:6-8; 1Kor. 12:4-11; Ef. 4:11), dan ada keberanian untuk mengabarkan Injil (Kis. 4:31).

Bukti Hinn Memperalat Roh Kudus

Evaluasi kedua bagi praktik tumbang dalam Roh berhubungan dengan posisi dan peranan Roh Kudus di dalamnya. Fenomena ini merupakan contoh yang paling nyata untuk merefleksikan keyakinan Hinn bahwa Roh Kudus hanya sekadar kuasa yang dapat diatur atau bahkan diperintah. Meskipun dalam berbagai kesempatan ia mengaku bahwa ia dapat menumbangkan orang sepenuhnya bersandar kepada kuasa Allah, kenyataan yang terjadi dalam praktiknya tidaklah demikian. Baginya, Roh Kudus dapat disalurkan dengan berbagai cara, melalui berbagai media, kepada siapa saja dan di mana saja sesuai dengan kehendaknya.⁵⁹ Dengan kata lain, peran Roh Kudus dalam praktik ini bukan lagi sebagai Allah yang berdaulat, sebagai Tuan yang berhak menentukan kapan, di mana, dan kepada siapa Ia akan turun dan memenuhinya; Ia hanya berperan sebagai alat yang dipakai untuk melakukan urapan dan menumbangkan orang berdasarkan waktu, tempat, dan atas objek yang

⁵⁷Hinn mengakui pengalaman ini sangat menakutkan, seperti yang dituliskannya: “*My children are afraid of me under the anointing. What they do not know is I’m afraid of the anointing too*” (diucapkan pada tanggal 10 September 1999, dikutip dari G. Richard Fisher and M. Kurt Goedelman, *The Confusing World of Benny Hinn* [Saint Louis: Personal Freedom Outreach, 2002] xi).

⁵⁸Simon Chan menulis bahwa “*there is an assured peace when God’s Spirit moves upon the soul (Phil. 4:9)*” (“Discerning the Spirit in the Church Today,” *Church and Society* 7/3 [2004] 110).

⁵⁹Lih. pembahasan tentang metode ia menumbangkan orang.

sepenuhnya ditentukan oleh sang tuan atau pengatur, yakni Hinn.⁶⁰ Hal ini membawa implikasi bahwa Roh Kudus yang diperkenalkannya dalam praktik tumbang dalam Roh sepenuhnya berbeda dengan Roh Kudus yang diajarkan Alkitab, karena Alkitab memperkenalkan Roh Kudus sebagai Allah yang Mahakuasa, Allah sang pencipta yang memiliki otoritas tertinggi atas segala ciptaan-Nya, termasuk atas manusia sehingga mustahil diatur oleh siapa pun.

Sumber Kuasa yang Asing bagi Allah

Dan evaluasi terakhir berhubungan erat dengan evaluasi kedua di atas, yakni membahas sumber kuasa yang dipakai Hinn mempraktikkan tumbang dalam Roh. Tidak dapat disangkal bahwa di alam semesta terdapat dua kuasa yang saling bertentangan secara abadi, yakni kuasa terang yang berasal dari Allah dan kuasa gelap yang berasal dari Iblis (Ef. 6:11-12), seperti yang dikatakan Simon Chan: “*Not all experiences come from the Holy Spirit. There are two other possible sources: the evil and ourselves. Confusing these sources could have disastrous consequences.*”⁶¹ Alkitab mengajarkan bahwa selain memiliki kuasa yang melebihi manusia, Iblis juga sangat licik, sehingga ia dapat menggunakan seribu satu cara untuk mengelabui manusia. Salah satu cara yang paling jitu yang dipakai oleh Iblis adalah menyusup ke tengah-tengah lingkungan orang Kristen lewat nabi atau guru palsu yang kelihatan seperti hamba Tuhan padahal bukan, seperti yang ditulis Lukito: “Jadi apabila pertanyaannya adalah bagaimana caranya Iblis melakukan *deception*, maka jawabnya adalah melalui orang-orang yang menyamar seolah-olah mereka adalah rasul-rasul Kristus yang sebenarnya adalah rasul-rasul palsu.”⁶²

Dengan demikian, pertanyaan mengenai sumber kuasa yang dipakai Hinn dalam praktik tumbang dalam Roh terjawab sudah: kalau bukan dari Allah, tentu dari kuasa gelap.⁶³ Hal ini seharusnya tidak mengherankan,

⁶⁰Kenyataan ini diperkuat oleh pernyataan Hinn yang berbunyi: “*Another thing you will learn is that the Holy Spirit will flow out of you miraculously to someone else*” (*The Anointing* 105 [penekanan oleh Hinn]).

⁶¹“Discerning the Spirit” 105.

⁶²“Fenomena Lawatan Ilahi” 61.

⁶³Kemungkinan lain sumber kuasa Hinn adalah ilmu hipnotis. Sudah menjadi rahasia umum ilmu ini dapat dipakai untuk mempengaruhi orang melakukan sesuatu dalam keadaan tanpa sadar, misalnya: tidur, tertawa, menangis, dan sebagainya.

karena pada kenyataannya fenomena yang mirip dengan apa yang dipraktikkannya lazim terjadi pada agama-agama suku atau di antara para pemuja kuasa gelap.⁶⁴

Selain itu, fakta membuktikan bahwa Hinn mengaku bergaul dengan kuasa-kuasa gelap. Salah satu di antaranya adalah ia mengaku mendapat urapan lewat kuburan-kuburan orang yang disanjungnya dan percaya bahwa orang dapat disembuhkan lewat kuasa Allah yang disalurkan lewat kuburan seseorang; seperti yang disampaikan dalam sebuah khotbah pada tanggal 7 April 1991 tentang pengalamannya di kuburan Kuhlman dan Aimee S. McPherson:

Friday I am going to visit Kathryn Kuhlman's tomb. It's close to Aimee's in Forest Lawn Cemetery. . . . I felt a terrific anointing when I was there. I actually, I—I, hear this, I trembled when I visited Aimee's tomb. I was shaking all over. God's power came all over me. . . . I believe the anointing has lingered over Aimee's body. . . . You—you—you gonna feel the anointing at Aimee's tomb. It's incredible. And Kathryn's. It's amazing. I've heard of people healed when they visited that tomb. They were totally healed by

Namun, kemungkinan Hinn menggunakan kuasa ini masih merupakan sebuah praduga yang perlu dibuktikan dengan penyelidikan yang lebih mendalam.

⁶⁴Misalnya, L. Carlyle May lewat penyelidikannya atas agama-agama suku melaporkan bahwa di antara mereka terdapat banyak fenomena yang dihasilkan oleh kuasa gelap namun mirip dengan apa yang diklaim sebagai hasil karya Roh Kudus oleh kalangan tertentu dalam dunia kekristenan. Ia melaporkan contoh-contoh yang diperolehnya dalam tulisannya: “*Harvey tells of a chi-tung, or divining youth, who performed in Hunan Province, China, in 1921. After invoking the gods, he shivers, yawns, shakes, and dances while in a semicataleptic state. . . . In Sandwich Islands a priest's features became distorted, his limbs were convulsed, and his eyes were wild when the god Oro gave his oracles. While rolling on the ground, foaming at the mouth, the priest would reveal the will of the possessing god in violent and indistinct sound. . . . Pauwels, in his description of the Nyabingi cult of Ruanda, reports that when a client presents himself to the witch doctor, a female medium goes into a trance, rolls on the ground, and utter unintelligible words and incoherent phrases. . . . In northern Rhodesia those persons possessed by spirits of dead Awemba chiefs will, after arriving at a requisite state of religious exaltation, fall to the ground and burst forth into almost inarticulate chant*” (“A Survey of Glossolalia and Related Phenomena in Non-Christian Religions” dalam *Speaking in Tongues: A Guide to Research and Glossolalia* [ed. Watson E. Mills; Grand Rapids: Eerdmans, 1986] 71-72).

*God's power. . . . What a crazy thing. Brother, there are things we'll never understand.*⁶⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai praktik pelayanan tumbang dalam Roh yang dipraktikkan oleh Hinn.

Pertama, praktik ini telah membuatnya menjadi seorang pengkhotbah yang tersohor dan dikagumi banyak orang, sehingga tidak mengherankan setiap penampilannya akan dihadiri oleh ribuan orang. Namun demikian, fakta ramainya orang mengunjungi kebaktian yang dipimpinnya tidak serta merta menjamin bahwa pengajaran dan praktik pelayanannya adalah sesuai dengan firman Tuhan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan pengajaran Alkitab, orang percaya perlu menguji setiap roh yang ada, supaya jangan jatuh ke dalam penyesatan yang ada.

Kedua, Hinn mempraktikkan pelayanan tumbang dalam Roh bukan dengan kuasa Roh Kudus, karena apa yang dilakukannya bertentangan dengan pengajaran Alkitab. Tambahan pula, meskipun mengaku mengandalkan kuasa Roh Kudus, kuasanya sebenarnya bukan dari Roh Kudus, karena tidak mungkin Roh Kudus diatur dan disalahgunakan dalam praktik-praktik seperti yang terjadi dalam pelayanannya. Fakta bahwa ia mengaku mendapat urapan lewat orang mati di kuburan (serta keyakinannya akan kuasa kesembuhan lewat kuburan) memperkuat dugaan bahwa ia mengandalkan kuasa gelap dalam menumbangkan orang banyak.

Dan *ketiga*, sebab itu, pelayanan Hinn tidak layak didukung oleh orang-orang yang setia kepada pengajaran Alkitab.

⁶⁵Dikutip dari Fisher and Goedelman, *The Confusing World of Benny Hinn* 180-181. Isi khotbah ini membawa Hinn ke dalam posisi yang dilematis. Seandainya apa yang dikatakannya benar, bahwa ia sungguh mengalami urapan di kuburan, maka jelas urapan itu bukan berasal dari Tuhan, karena Tuhan tidak mungkin bertentangan dengan firman-Nya yang melarang orang melakukan kontak dengan para arwah (Im. 19:31; 20:6, 27; Ul. 18:11); akibatnya, ia jatuh ke dalam dosa penyembahan arwah nenek moyang. Sebaliknya, seandainya ia tidak benar-benar mengalami urapan di sana, maka ia jatuh ke dalam dosa kebohongan.